



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Fadilah Sari Butar Butar¹, Dina Sari², Riski AE³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: 1fadilahsaributarbutar@yahoo.co.id 2dinasari2686@gmail.com
3amarhekia@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan guna mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik, hasil riset ini menunjukan bahwa kepemilikan kepribadian yang matang juga karena hal tersebut menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat besar dampak yang akan diperoleh siswa, tatkala sang guru tidak memiliki kepribadian tersebut. kepribadian sebagai media dalam menghantarkan ilmu yang dimiliki oleh sang guru kepada siswanya. Dalam Pendidikan Islam, guru menduduki tempat yang penting. Tidak hanya sekedar alat mekanis tanpa pengetahuan, kesadaran, motivasi dan tujuan. Karena dalam Pendidikan Islam guru merupakan subjek pendidikan dan subjek dakwah yang sangat penting fungsi dan amal pengabdianya

Keyword: Kompetensi, Kepribadian Guru, Pendidikan Islam

ABSTRAK

The purpose of writing this scientific work is to find out the Personality Competence of Teachers in the Perspective of Islamic Education. The type of research used is library research, namely research conducted by collecting data or scientific papers with the aim of research objects or library data collection. The approach that the author uses in this study is a semiotic approach, the results of this research show that the ownership of a mature personality is also because it is a supporting factor for successful learning, even a very large impact will be obtained by students, when the teacher does not have that personality. personality as a medium in conveying the knowledge possessed by the teacher to his students. In Islamic Education, teachers occupy an important place. Not just a mechanical tool without knowledge, awareness, motivation and purpose. Because in Islamic Education the teacher is the subject of education and the subject of da'wah which is very important for its function and charity service.

Keywords: Competence, teacher Personality, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidik secara umum dapat diartikan sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab dan bersentuhan langsung dalam mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif. Pendidik sejatinya adalah role model bagi peserta didik. Pendidik hari ini bukan hanya dituntut menggugurkan kewajiban dengan mentransfer pengetahuan saja namun juga sebagai suri tauladan peserta didik. Ini sejalan dengan kondisi dewasa ini di mana orang tua mempercayakan sepenuhnya anaknya kepada lembaga pendidikan, maka peran pendidik bukan saja mengajar tapi juga mendidik peserta didiknya (Halim & Ajuhari, 2015).

Kepribadian sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik yang mengajar dan mendidik. Pengelolaan pengajaran berhasil bukan saja dengan strategi pembelajaran yang digunakan namun juga kepribadian pendidik secara keseluruhan. Dengan kata lain, proses pendidikan yang diperankan oleh pendidik terhadap peserta didik dilakukan dengan interaksi formal dan informal. Maka dari itu, kepribadian pendidik bisa disebut perantara dalam menyukseskan proses mengajar dan mendidik. Dewasa ini, kita membutuhkan pendidik yang bukan hanya melaksanakan tuntutan pekerjaan dan materil tetapi juga yang berangkat berdasarkan panggilan hati, tulus untuk mengabdikan.

Kompetensi yang wajib dimiliki pendidik salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Pembahasa sebelumnya merupakan gambaran mengenai urgensi kelayakan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran. Kasus-kasus dalam lapangan masih membuktikan tidak sedikit pendidik yang melakukan kesalahan dalam pembelajaran.

Sebab itu, akan diperbincangkan bagaimana kepribadian guru dalam perspektif Pendidikan Islam. Seorang pendidik harus mampu membuat peserta didiknya belajar untuk mengembangkan potensinya. Karena apapun strategi pembelajaran yang digunakan selalu menampilkan keperibadian pendidik yang akan menjadi sorotan dan contoh peserta didik (Saepul, 2016). Kompetensi kepribadian pendidik diharapkan ada pembenahan sehingga dapat melahirkan pendidik yang mampu menyampaikan materi, mampu mengontrol peserta didik dalam kelas, dapat memimpin proses pembelajaran, dan layak menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan (Mestika, 2014). Penelitian perpustakaan memerlukan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan, termasuk volume referensi, temuan studi masa lalu yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai publikasi yang relevan dengan subjek yang ada (Sari & Asmendra, 2020). Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah suatu model penelitian dengan mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut, dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan signifikansinya (Yuliantini, 2017).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Jenis observasi yang dipakai ialah observasi kepustakaan alias studi kepustakaan, yaitu. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun data maupun artikel ilmiah dengan tujuan topik investigasi atau koleksi literatur institut (Mestika, 2014). Dukungan bahan perpustakaan seperti buku referensi, makalah observasi, artikel, notasi dan majalah berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu (Ramayulis, 2016). Dalam bukunya berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi, E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah “perpaduan dari pengetahuan keterampilan sikap, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak” (Mulyasa, 2015).

Kompetensi seorang guru pada dasarnya sama dengan profesi lainnya. Artinya bagi seorang guru ketika mengajarkan sesuatu kepada muridnya, membutuhkan sejumlah pengetahuan, menguasai metode, memiliki kecakapan dan kemampuan yang memadai untuk menjalankan roda profesinya. Karena itu, kompetensi bagi guru merupakan perkara inti yang harus dimilikinya, supaya dapat menjalankan tugasnya yang lebih baik dan berkualitas (Husnizar, 2016).

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Menurut Woodworth yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu” (Syamsu Yusuf LN & Dkk, 2015).

Kepribadian dalam pandangan psikologi umum dan psikologi Islam tidak jauh terlepas id sebagai nafsu (fitrah hayawaniyah), ego sebagai akal (fitrah insaniah), dan superego sebagai hati (fitrah ilahiyah) yang saling melengkapi (Hasanah, 2018). Penulis mengindikasikan tiga komponen inilah yang membentuk kepribadian. Penulis pernah membaca sekitar dua tahun yang lalu, keterkaitan antara tiga komponen kepribadian dapat dianalogikan dengan kasus makan. Makan adalah kebutuhan manusia yang didorong oleh id atau nafsu, kemudian rasa lapar oleh nafsu mendorong seseorang untuk makan. Ketika orang tersebut tidak mempunyai makanan dan tidak memiliki uang untuk membeli makan, orang tersebut bergerak ke warung tetangganya untuk mencuri makanan. Namun superego sebagai polisi kepribadian yang berangkat dari hati nurani dan berlandaskan kebaikan mengatakan jangan dilakukan.

Kompetensi pribadi guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Penjelasan kompetensi pribadi di atas, yang dijelaskan oleh Undang-Undang guru dan dosen merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya.

Kepribadian ini sesungguhnya abstrak (ma'nawi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan (Huda, 2017).

Karakteristik kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Keteladanan yang dapat ditunjukkan guru apabila guru tersebut memiliki kepribadian yang mantap yang dapat mempengaruhi peserta didik dan masyarakat yang ada di sekelilingnya sehingga guru merupakan sosok yang dapat “digugu” dan “ditiru”. Faktor yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik adalah kepribadian guru yang mantap, sesuai dengan apa yang diuraikan oleh (Syah, 2015) bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Dalam kompetensi kepribadian, guru dalam menjalankan profesinya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, guru harus memperhatikan nilai-nilai etika. Kedua, guru harus menjaga perilakunya. Ketiga, guru diminta untuk memiliki kepribadian yang unggul. Ini didukung dengan pernyataan bahwa guru dalam pendidikan Islam dituntut untuk memiliki sifat-sifat kepribadian yang unggul, memiliki karakter, serta penokohan sehingga dalam pembelajaran mampu memberi kesan.

Untuk lebih mendalami tiga pernyataan di atas, terdapat empat hal yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami kompetensi kepribadian guru, yaitu memperhatikan nilai-nilai etika, menjaga perilaku, dan menjadi pribadi unggul. Guru adalah teladan bagi peserta didik dan masyarakat, maka menjaga perilaku wajib bagi seorang guru. Berperilaku yang dapat mencerminkan pribadi yang berakhlak mulia kepada sesama dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru diharapkan memiliki pribadi yang stabil, mantap, dan matang dalam setiap gerak-geriknya. Dewasa,

bijaksana, dan arif dalam memutuskan sesuatu sehingga berwibawa bagi anak didiknya. Rofa'ah menambahkan kelengkapan dengan pernyataan bahwa seorang guru harus menjunjung tinggi kode etik. Kode etik guru meliputi, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan bangga terhadap profesinya (Rofa'ah, 2016).

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau akhlak anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya (Mulyasa, 2015).

Menurut Sumardi yang dikutip oleh Ramayulis menyebutkan kompetensi kepribadian ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Sifat-sifat unggul seperti merupakan modal utama bagi setiap insan dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya, baik kesuksesan yang bersifat lahiriah maupun batiniah (Ramayulis, 2016).

Adapun menurut Sukmadinata yang dikutip oleh A. Fatah Yasin mengemukakan bahwa Kompetensi Kepribadian (personality) adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini dapat disederhanakan menjadi 3 cakupan, yakni:

1. Kompetensi yang berkaitan dengan penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
2. Kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.

3. Kompetensi yang berkaitan dengan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya (Yasin, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi/personaliti yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi suatu kondisi yang mendadak sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dan dengan adanya kompetensi kepribadian yang baik yang dimiliki oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pengajar dan pendidik, siswa dapat mencontohkan dan meniru pribadi yang baik yang ditampilkan oleh guru tersebut.

B. Kepribadian Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Menurut perspektif Pendidikan Islam, guru ialah seseorang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar (Purwaningsih & Muliandari, 2021). Hadari Nawawi menerangkan bahwa guru ialah seseorang yang profesinya sebagai pengajar pada lembaga pendidikan tertentu untuk membentuk kedewasaan dari setiap peserta didik. Guru ialah seseorang yang mengemban amanah sangat mulia dari Allah SWT, untuk mengarahkan, mendidik, dan membimbing manusia. Seorang guru juga menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia, karena dapat membentuk manusia menjadi lebih baik yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT., maka dari itu, menjadi seorang guru akan memiliki kedudukan serta derajat yang lebih tinggi khususnya dalam perspektif Pendidikan Islam. Selain itu, menjadi seorang guru merupakan salah satu ibadah yang disariatkan oleh Allah SWT (Hermawan et al., 2020).

Guru merupakan seseorang yang berperan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab dan peran yang paling utama, karena seorang guru harus bisa mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya memiliki kecerdasan dan akhlakul karimah yang akan dilaksanakan dalam menempuh kehidupannya. Tugas seorang guru dalam perspektif Pendidikan Islam menurut Al Ghazali yaitu membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT supaya

terbentuk insan kamil yang sempurna(Aslamiyah, 2016).

Adapun Indikator Kompetensi Kepribadian Guru yakni sebagai berikut(Lubis, 2016):

1. Ikhlas

Adapun keterangan/maksud dari ikhlas yakni a) Melaksanakan tugas edukatif tanpa ada paksaan; b) Melaksanakan tugas edukatif secara kontiniu; c) Selalu berusaha meningkatkan kualitas edukatif; d) Tidak semata-mata mengharapkan imbalan.

2. Taqwa

Adapun keterangan/maksud dari Taqwa yakni a) berusaha semaksimal mungkin untuk membebaskan diri dari perbuatan yang tidak baik; b) Selalu menghiasi perilaku terpuji kepada peserta didik; c) selalu menyibukkan diri untuk perbaikan akhlak siswa.

3. Ramah, Sopan, dan santun

Adapun keterangan/maksud dari Ramah, Sopan, dan santun yakni a) menampilkan perkataan yang baik saat mengajar; b) menjauhi sifat amarah dan emosi yang berlebihan; c) menunjukkan perangai yang mulia lewat ucapan dan perbuatan; d) mengutamakan hukuman yang kasih sayang.

4. Tanggung jawab

Adapun keterangan/maksud dari Tanggung Jawab yakni a) Tanggung jawab pendidikan iman; b) Tanggung jawab pendidikan akhlak; c) Tanggung jawab pendidikan fisik; d) Tanggung jawab pendidikan intelektual; e) Tanggung jawab pendidikan psikhis; f) Tanggung jawab pendidikan sosial; g) Tanggung jawab pendidikan seksual.

5. Keteladanan

Adapun keterangan/maksud dari Keteladanan yakni a) Selalu menampilkan perbuatan dan perkataan yang baik; b) Berpakaian dan berpenampilan yang sesuai dengan ajaran islam; c) Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari guru lain.

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan utama bagi negara, organisasi, pengusaha dan masyarakat luas. Penjaminan mutu dan perjalanan pendidikan tentunya terlihat dari kepemilikan kepribadian yang matang juga karena hal tersebut menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat besar dampak yang akan diperoleh siswa, tatkala sang guru tidak memiliki kepribadian tersebut. kepribadian sebagai media dalam menghantarkan ilmu yang dimiliki oleh sang guru kepada siswanya. Dalam Pendidikan Islam, guru menduduki tempat yang penting. Tidak hanya sekedar alat mekanis tanpa pengetahuan, kesadaran, motivasi dan tujuan. Karena dalam Pendidikan Islam guru merupakan subjek pendidikan dan subjek dakwah yang sangat penting fungsi dan amal pengabdianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, S. S. (2016). Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, 3(2), 231–240.
- Halim, T., & Ajuhari, M. K. (2015). Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu'allim. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2(1).
- Hasanah, M. (2018). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *UMMUL QURA*, 11(1).
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141–152.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2).
- Husnizar. (2016). Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam (Suatu Telaah Perkembangan Spiritual dan Intelektual Subjek Didik). *Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Lubis, R. R. (2016). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *TAZKIYA*, 5(2), 11–40.
- Mestika, Z. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cet. ke-1). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyasa, E. (2015). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwaningsih, R. F., & Muliyandari, A. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 61–71.
- Ramayulis. (2016). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saepul, A. (2016). Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 13.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Islam Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf LN, & Dkk. (2015). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yasin, A. F. (2018). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yuliantini, Y. D. A. W. P. (2017). Semiotika Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Literasi*, 1(2), 68.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/785>